

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Skripsi ini akan menjelaskan peran *Global Ecolabelling network* (GEN) sebagai Organisasi Internasional dalam mengawasi program Ekolabel yang dijalankan oleh Korea Selatan pada tahun 2005-2011. Namun, sebelum membahas lebih jauh mengenai peranan GEN di Korea Selatan. Penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu definisi dari Ekolabel. Pada dasarnya, Ekolabel adalah label yang mengidentifikasi keseluruhan preferensi lingkungan suatu produk (yaitu barang atau jasa) dalam kategori produk berdasarkan pertimbangan siklus hidup. Berbeda dengan simbol lingkungan atau pernyataan klaim diri yang dikembangkan oleh produsen atau penyedia layanan, sebuah Ekolabel diberikan oleh pihak ketiga yang tidak memihak terhadap produk yang memenuhi syarat pelestarian lingkungan (Introduction to Ecolabelling, 2017). Istilah Ekolabel muncul akibat keprihatinan global yang berkembang untuk perlindungan lingkungan hidup.

Melihat pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam membuat suatu produk maka dibentuklah sebuah asosiasi organisasi-organisasi Ekolabel di seluruh dunia yang bersifat *non-profit* dan didirikan pada tahun 1994 Organisasi Internasional itu disebut dengan *Global Ecolabelling Network* (GEN). GEN terus berkembang. Dengan anggotanya lebih dari 25 negara, GEN bekerja untuk meningkatkan, mempromosikan, dan mengembangkan ekolabel produk dan layanan dalam skala global. GEN juga memiliki *Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System* (GENICES) yang digunakan untuk meningkatkan

rasa saling percaya dan kerjasama di antara anggota GEN. Tujuan GENICES adalah berfungsi sebagai mekanisme untuk meningkatkan multilateral kerjasama dan kolaborasi dalam pengembangan dan penilaian kriteria dan sertifikasi produk di antara anggota GEN (*A member Guide to GENICES the Global Ecolabelling Network's Internationally Coordinated Ecolabelling System*, 2017).

Berdasarkan fenomena perdagangan dunia yang sudah tidak lagi mengenal batas negara, standardisasi mempunyai peranan penting dan perlu terus dikembangkan guna menunjang peningkatan mutu barang dan jasa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Disamping itu dengan semakin meningkatnya pembangunan di sektor industri dan perdagangan, maka timbulah berbagai masalah sebagai akibat dari proses pembangunan tersebut yang berupa resiko gangguan dan kerusakan lingkungan. Keadaan ini semakin diperparah oleh pelaku usaha/industri dalam menggunakan sumber daya alam yang ada tanpa memperhitungkan resiko kerusakan alam tersebut untuk generasi mendatang (*Eco-label Certification System (ECS) in Korea*, 2013). Timbulnya masalah antara bidang perdagangan dan lingkungan (*ecolabel*) membuat negara-negara dunia untuk menyepakati sebuah aturan dalam menyelesaikan masalah ini. Berbagai upaya yang bersifat ramah lingkungan atau hemat energi diterapkan di berbagai sektor, khususnya pada sektor perdagangan dan perindustrian. Negara-negara tidak hanya berhenti dalam tahap praktik-praktik dan dorongan-dorongan saja, namun mereka juga menetapkan hal ini sebagai sebuah masalah yang harus ditanggapi secara serius, sehingga harus ada sebuah perangkat hukum yang mengatur mengenai hal ini.

Setiap produk mempunyai dampak terhadap lingkungan selama tahap-tahap daur hidupnya yaitu mulai dari perolehan bahan baku, proses produksi, distribusi sampai kepada pembuangan akhir. Dampak potensial

lingkungan produk dapat dikurangi dengan mempertimbangkan isu lingkungan kedalam standar produk. Isu lingkungan dimaksud misalnya ekolabel, gas rumah kaca, dan lain-lain. Oleh karena itu penerapan standar di bidang lingkungan dan ekolabel produk akan berperan dalam menunjang upaya-upaya pelestarian fungsi lingkungan (*Eco-label Certification System (ECS) in Korea, 2013*). Dalam perdagangan, kita mengetahui bahwa kegiatan pemasaran/marketing merupakan upaya untuk mempengaruhi konsumen/pembeli sesuai dengan segmen agar mereka tertarik untuk membeli produk/ jasa yang ditawarkan.

Melihat perkembangan kondisi lingkungan global yang cenderung menurun bahkan ditengarai terjadinya pemanasan global (*global warming*) akibat gas rumah kaca (*greenhouse gas*), maka terjadilah perubahan tuntutan konsumen/pembeli di luar negeri yang semula produk itu harus yang sesuai kebutuhan, bermutu baik dan harga bersaing menjadi bertambah yaitu produk yang ramah lingkungan. Oleh karena itu untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa produk yang ditawarkan adalah produk yang ramah lingkungan, maka diperlukan adanya tanda “ekolabel” pada suatu produk atau kemasannya untuk membedakan dengan produk lain yang sejenis yang tidak ramah lingkungan. Maka berdasarkan fenomena itulah GEN muncul sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (*Eco-label Certification System (ECS) in Korea, 2013*).

Pertumbuhan sektor industri dan manufaktur di Korea Selatan meroket pada tahun 1970-an dibawah kekuasaan diktator Park Chunhee. Namun, pertumbuhan yang pesat pada sektor industri dan manufaktur juga berdampak negatif terhadap lingkungan, selama ini Korea Selatan menjadikan perlindungan terhadap ekosistem lingkungan sebagai prioritas kedua dan meningkatkan pembangunan pada sektor industri, manufaktur pertumbuhan ekonomi

negara sebagai fokus utama. Hal inilah yang menyebabkan, kualitas udara di Seoul dan provinsi sekitarnya memburuk secara signifikan selama periode industrialisasi yang cepat ini. Ketika Korea Selatan menjadi ekonomi yang maju di panggung dunia, prioritas negara telah berubah. Korea Selatan tetap menjadi salah satu negara paling tercemar di dunia dalam hal kualitas udara. Bahkan, sebuah penelitian yang dilakukan pada Februari 1998 menemukan bahwa Korea Selatan memiliki kualitas udara terburuk kedua dari semua negara maju dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (Brent, 2008, hal. 7-8) Salah satu masalah terbesar yang dihadapi Korea Selatan adalah memahami apakah pencemaran udara ini adalah hasil dari produksi mereka sendiri atau dibawa oleh angin dari negara-negara tetangga. Sebuah penelitian terbaru oleh NASA menemukan bahwa lebih dari separuh polusi udara di Korea Selatan adalah hasil dari emisi dari kedua lokasi industri dan pembangkit listrik yang ada di dalam negeri (*Eco-Innovation Policies in the Republic of Korea, 2011*).

Kemudian, Korea Selatan juga termasuk pengguna energi nuklir terbesar kelima di dunia dan ketergantungan akan penggunaan energi nuklir telah menciptakan kebutuhan akan tempat yang aman untuk membuang bahan limbah nuklir. Sekitar 70% dari limbah nuklir Korea Selatan, yang berjumlah hampir 9.000 ton, saat ini ditahan di kolam penyimpanan sementara dan akan dikelola terlebih dahulu agar limbahnya lebih aman terhadap lingkungan, menurut laporan dari Reuters. Sebagai hasil dari pesatnya industrialisasi di Korea Selatan, tantangan air telah menjadi masalah serius yang melanda negara ini sejak tahun 1990-an. Sementara berbagai kebijakan air telah dilaksanakan oleh pemerintah Korea Selatan, termasuk biaya penggunaan air tambahan bagi pengguna air dataran rendah untuk membayar penduduk dataran tinggi dalam upaya untuk mengurangi

intensifikasi pertanian dataran tinggi, negara ini terus berjuang dengan masalah polusi air. Meskipun kualitas air dianggap dapat diterima di banyak lokasi, warga Korea Selatan cenderung merebus atau menyaring air ledeng mereka. Pencemaran dari limbah dan sumber industri telah merusak beberapa ekosistem pesisir dan sungai (Smithv, 2015, hal. 1-2). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Seoul Development Institute*, sebanyak 51,8% masyarakat Seoul merasa bahwa isu lingkungan menjadi salah satu hal yang penting, dimana survei itu terbagi bahwa sebanyak 68,3% merasa serius (13,% merasa serius dan 55,3% merasa sangat serius). Polusi udara yang terjadi diakibatkan oleh badai debu gurun dan partikel - partikel kecil dimana sumber utamanya disebabkan oleh Industri utama yang menyumbang pertumbuhan ekonomi negara dan pertumbuhan kendaraan bermotor yang sangat pesat dari 790.000 kendaraan pada tahun 1983 menjadi 18,8 juta kendaraan pada tahun 2012 (Anna Chung, 2014: 1).

Dari penjelasan latar belakang diatas tampak bahwa adanya kepedulian dunia dan terutama Korea Selatan terhadap lingkungan. Hal itu dibuktikan dengan perubahan tuntutan konsumen/pembeli di luar negeri yang semula produk itu harus yang sesuai kebutuhan, bermutu baik dan harga bersaing menjadi bertambah yaitu produk harus ramah lingkungan. Maka peran *Global Ecolabelling Network* (GEN) sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam hal ini Korea Selatan telah menjalankan program Ekolabel di Negeranya guna menciptakan kelestarian terhadap lingkungan serta terciptanya produk-produk yang ramah lingkungan dengan GEN sebagai organisasi internasional yang berperan dalam program ekolabel di Korea Selatan. Tentu hal ini menarik untuk diteliti dalam skripsi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, pastinya terdapat beberapa peran penting *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap program Ekolabel di Korea Selatan tahun 2005-2011. Sehingga penulis mempunyai sebuah pertanyaan yang akan dijawab dalam tulisan ini, yaitu : **Bagaimana Peran *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap program Ekolabel di Korea Selatan pada tahun 2005-2011 ?**

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan-peranan dari *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap penerapan sistem ekolabel produk di Korea Selatan dan menelisik lebih dalam perkembangan sistem Ekolabel Korea Selatan dari tahun 2005-2011.

## **D. Kerangka Pemikiran**

### **1. Teori Rezim Internasional**

Stephen Krasner berpendapat bahwa Rezim internasional didefinisikan sebagai seperangkat norma-norma, peraturan-peraturan dan prosedur pembuatan keputusan baik yang eksplisit maupun Implisit dimana semua harapan para aktor berkumpul dalam hubungan internasional dan membahas isu tertentu. Dalam sebuah Rezim Internasional terdapat 4 elemen penting yang mutlak harus ada sekaligus menjadi cirinya (Krasner, 1983) :

## 1. Principles

Memiliki definisi yaitu kepercayaan atas fakta (*Fact*), penyebab (*Causation*), dan kebenaran (*rectitude*). Kemudian prinsip dalam sebuah rezim internasional dapat diwakili oleh badan-badan pernyataan teoritis yang koheren tentang bagaimana dunia bekerja. Sebagai contoh, Rezim internasional *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT) dijalankan atas prinsip-prinsip liberal yang menyatakan bahwa kesejahteraan global akan dimaksimalkan dengan perdagangan bebas.

Maka dalam hal ini, prinsip yang digunakan oleh *General Ecolabelling Network* (GEN) adalah penerapan prinsip *Sustainable Development*. *Sustainable development* atau Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu upaya pembangunan yang mencakup bidang ekonomi, sosial, lingkungan untuk kebutuhan saat ini tetapi tidak mengorbankan generasi yang akan datang. Berdasarkan laporan Brundtland dari PBB, pada tahun 1987 Pembangunan berkelanjutan adalah salah satu program penting sebuah negara yang harus ada. Maka untuk mencapai pembangunan berkelanjutan diawali dengan bagaimana cara memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Termasuk aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang, tanpa menghabiskan atau mengeksploitasi modal alam secara berlebihan (Brent, 2008, hal. 9). Aspek sosial, yang berarti proses pembangunan yang berdimensi pada manusia dalam hal interaksi, interelasi dan interdependensi. Dan kaitannya juga erat dengan aspek budaya. Tidak hanya dalam konteks permasalahan ekonomi saja, pembangunan berkelanjutan juga bertujuan untuk menjaga eksistensi budaya agar terus hidup dalam kehidupan

bermasyarakat sehingga sebuah kehidupan masyarakat tetap bisa didasari oleh nilai-nilai budaya mereka dan hal ini memungkinkan mereka mempunyai kehidupan bermasyarakat yang baik sampai masa mendatang. Inti dari konsep pembangunan berkelanjutan adalah karena kepedulian terhadap lingkungan. Terutama sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui sedangkan eksploitasi terhadapnya dilakukan terus menerus dan berlebihan (Soemarwoto, 2004, hal. 45).

Pada era kontemporer saat ini konsep *Sustainable Development* sudah banyak digunakan oleh beberapa negara dibelahan dunia termasuk salah satunya Korea Selatan. Korea Selatan merupakan negara yang sangat memperhatikan pembangunan berkelanjutan di Negara mereka, pembangunan berkelanjutan yang mereka jalankan mencakup pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan. Khususnya dalam pembangunan lingkungan, Korea Selatan telah menjadi anggota dari salah satu organisasi internasional yang bergerak dalam pembangunan serta pemerhati lingkungan yaitu GEN pada tahun 1997. Bergabungnya Korea Selatan dalam asosiasi-asosiasi organisasi internasional Ekolabel ini merupakan langkah penting bagi Korea Selatan untuk menerapkan konsep *Sustainable Development* karena untuk mencapai konsep *Sustainable Development* harus diawali dengan bagaimana cara memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa harus mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Adanya konsep *Sustainable Development* ini karena kepedulian terhadap lingkungan.

## **2. Norms**

*Norms* Adalah lebih kepada menetapkan standar umum perilaku yang dituangkan dalam hak dan kewajiban negara (Krasner, 1983, hal. 22). Sebagai contoh Rezim Internasional yang menetapkan standar umum perilaku yang dituangkan pada hak dan kewajiban negara adalah



GATT. Dimana norma dasar GATT adalah untuk mengurangi dan menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif.

*Global Ecolabelling Network* (GEN) juga memiliki norma yang digunakan untuk menetapkan standar umum perilaku suatu negara. Norma-norma yang digunakan adalah konservasi dan perlindungan lingkungan, program *ecolabelling*, serta Membangun kesadaran konsumen tentang masalah lingkungan (Porter, 1996, hal. 34)

#### **a. Melindungi lingkungan**

Konservasi dan perlindungan lingkungan umumnya merupakan tujuan utama. Melalui ekolabel program, pemerintah atau otoritas program non-pemerintah berusaha mempengaruhi keputusan konsumen dan mendorong produksi dan konsumsi barang yang lebih ramah lingkungan. Dalam hal ini, ekolabelling berfungsi sebagai instrumen berbasis pasar yang dimaksudkan untuk membawa perbaikan lingkungan. Lingkungan khusus yang memiliki tujuan (Porter, 1996, hal. 37):

- Mendorong pengelolaan sumber daya terbarukan yang efisien untuk memastikan ketersediaannya untuk generasi masa depan;
- Memfasilitasi pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang limbah industri, komersial dan konsumen.
- Mendorong perlindungan ekosistem dan keragaman spesies.
- Mendorong manajemen bahan kimia yang tepat dalam produk.

### **b. Mendorong Inovasi dan Kepemimpinan yang Berwawasan Lingkungan**

Program *Ecolabelling*, melalui pemberian dan promosi ecolabel, menawarkan insentif pasar kepada bisnis yang inovatif dan progresif secara lingkungan. Dengan menawarkan produk yang mengurangi stres pada lingkungan, bisnis dapat membangun atau memperkuat ceruk pasar dan citra perusahaan yang positif di antara konsumen, sehingga menyadari keuntungan (dan mungkin mendorong bisnis lain untuk mengikuti). Sebagian besar program secara bertahap menaikkan standar untuk mendorong produsen dan penyedia layanan untuk mengimbangi peningkatan kinerja yang baru dan muncul peluang dan pergeseran pasar.

### **c. Membangun kesadaran konsumen tentang masalah lingkungan**

Program ecolabelling juga dapat berfungsi untuk meningkatkan kesadaran konsumen akan masalah lingkungan dan implikasi pilihan mereka. Di negara-negara dengan tingkat kesadaran konsumen yang tinggi, sebuah ecolabel tepercaya yang memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang dampak lingkungan dari produk di pasar mungkin adalah semua yang diperlukan untuk mempromosikan pemilihan produk-produk ecolabel. Di negara-negara di mana konsumen tidak termotivasi oleh masalah lingkungan, ecolabel dapat digunakan mempromosikan tindakan yang bermanfaat bagi lingkungan.

## **3. Rules**

*Rules* Adalah bentuk ketentuan dan larangan yang spesifik berkenaan dengan perilaku. *Rules* atau

peraturan-peraturan itu sendiri dijalankan pada tingkatan umum yang lebih rendah daripada prinsip dan norma. *Rules* sering dirancang untuk merekonsiliasi konflik yang mungkin ada antara prinsip dan norma (Krasner, 1983, hal. 29)

Dalam hal ketentuan spesifik atau aturan-aturan spesifik tentang penerapan label produk ramah lingkungan berdasarkan hasil *Annual General Meeting* (AGM) yang dilakukan oleh seluruh anggota *Global Ecolabelling Network* (GEN) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Aturan-Aturan Spesifik tentang Penerapan label produk ramah lingkungan

A. Produk tidak mengandung <i>toxic</i> (atau zat racun yang berbahaya bagi tubuh manusia).
B. Produk menggunakan bahan baku yang dapat didaur ulang,
C. Produk menggunakan bahan baku dari bahan daur ulang,
D. Produk tidak menggunakan bahan yang dapat merusak lingkungan,
E. Tidak melibatkan binatang dalam uji produk apabila tidak terlalu diperlukan,
F. Selama penggunaan tidak merusak lingkungan,
G. Menggunakan kemasan yang sederhana dan menyediakan produk isi ulang,
H. Tidak menghabiskan banyak energi dan sumberdaya lainnya selama pemrosesan, penggunaan, dan penjualan.
I. Tidak menghasilkan sampah yang tidak berguna akibat kemasan dalam jangka waktu yang singkat.

#### 4. Decesion Making Procedures

*Decesion Making Procedures* atau prosedur pengambilan keputusan adalah tentang identifikasi aturan khusus untuk perilaku, sistem pemungutan suara, yang akan berubah secara teratur ketika rezim dikonsolidasi dan diperpanjang. Prosedur pengambilan keputusan juga dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi, dan menilai resolusi alternatif. Menggunakan proses pengambilan keputusan akan dapat kebijakan yang bijaksana dengan mengatur informasi yang relevan dan menentukan alternatif (Krasner, 1983, hal. 32)

Dalam prosedur pengambilan keputusannya, GEN mengadakan *Annual General Meeting* (AGM) bersama seluruh negara yang tergabung menjadi anggota GEN. Suatu organisasi dapat menjalankan bisnisnya pada rapat umum tahunan. Bisnis ini mungkin termasuk memilih dewan direksi, membuat keputusan penting mengenai organisasi, dan memberi tahu anggota kegiatan sebelumnya dan di masa depan. Pada setiap AGM, para Negara anggota yang tergabung dalam GEN akan kembali meninjau informasi setiap kegiatan untuk tahun lalu, dan menanyakan pertanyaan tentang arah kegiatan yang akan diambil di masa depan.

Pada rapat umum tahunan atau AGM, presiden atau ketua organisasi memimpin rapat dan dapat memberikan status keseluruhan organisasi. Sekretaris menyiapkan notulen dan mungkin diminta untuk membaca dokumen penting. Bendahara dapat menyajikan laporan keuangan. Petugas lainnya, dewan direksi, dan komite dapat memberikan laporan mereka.

## **E. Hipotesa**

Peran *Global Ecolabelling Network* (GEN) terhadap program ecolabel di Korea Selatan adalah :

1. Menerapkan prinsip *Sustainable Development* melalui *Korea Environmental Industry & Technology Institute* (KEITI) dengan mengadakan program *Environment Education* (EE).
2. Memberikan pengawasan terhadap *Energy Efficiency Grade Label* dan *Korea Eco Label* agar menjalankan programnya sesuai standar internasional *norms ecolabelling*.

## **F. Jangkauan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas maka penulis akan mencoba menelisik lebih dalam tentang peranan-peranan *Global Ecolabelling Network* (GEN) dari tahun 2005 hingga tahun 2011 di Korea Selatan hal itu dikarenakan :

1. Pada tahun 2005 Badan legislatif nasional di Korea memberlakukan Undang-Undang tentang Promosi Pembelian Produk Hijau (*Ecolabel*) sehingga mengharuskan organisasi dan lembaga publik untuk membeli kuota wajib produk ramah lingkungan. Sistem Sertifikasi Eco-label Korea (ECS) semakin dikenal sebagai sistem pelabel ecolabel yang canggih di seluruh dunia, melalui kerja sama pemerintah Korea yang lebih erat dengan lembaga pelabelan ekologis di luar negeri serta adanya peranan dari GEN yang sangat membantu Korea Selatan dalam menjalankan program ecolabelnya.
2. Pada tahun 2011, ECS Korea menerima *Global Ecolabelling Network International Ecolabelling System* (GENICES) Certificate, yang membuktikan status dan kualitas globalnya kepada dunia.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menjelaskan fenomena diatas adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh penulis karena objek penelitian yang akan dikaji bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui *library research* yang bersumber dari media cetak (buku, jurnal, koran, artikel, dll) serta media elektronik (website, *e-book*, dll) yang relevan dengan topik bahasan Penelitian. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah analisis deduktif. Penulis menggunakan sebuah teori yang dilanjutkan dengan pencarian data yang kemudian akan diolah dan dianalisa untuk mencari suatu korelasi dan dapat menggambarkan permasalahan berdasarkan fakta yang ada.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal skripsi ini dipaparkan sebagai berikut :

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Merupakan bab pendahuluan yang akan berisi tentang Latar Belakang Permasalahan, Pokok Permasalahan, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Jangkauan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

### **BAB II      GLOBAL ECOLABELLING NETWORK (GEN) (PRINCIPLES, NORMS, RULES, DECISION MAKING PROCEDURES)**

Pada bab ini akan membahas mengenai Global Ecolabelling Network (GEN) secara umum, kemudian juga akan diuraikan mengenai prinsip-prinsip yang dijalankan oleh GEN, norma atau standar perilaku yang dituangkan dalam hak dan kewajiban, aturan-aturan yang spesifik berkenaan dengan perilaku, dan proses pengambilan keputusan dalam GEN.

### **BAB III PROSES KOREA SELATAN DALAM MENERIMA GLOBAL ECOLABELLING NETWORK (GEN) SEHINGGA MUNCUL PROGRAM EKOLABEL DI KOREA SELATAN**

Pada bab ini akan dibahas mengenai proses Korea Selatan menjadi anggota GEN dan menerima peranan GEN dalam mengawasi program ekolabelnya.

### **BABIV PERAN GLOBAL ECOLABELLING NETWORK (GEN) TERHADAP PROGRAM EKOLABEL KOREA SELATAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai peranan-peranan GEN dalam program ekolabel yang dijalankan Korea Selatan, penerapan Undang-Undang dan pengimplementasiannya.

### **BAB V KESIMPULAN**